

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Peran penting penciptaan karya musik "*Pong Del*" menjadi ruang yang terbuka untuk mengekspresikan kebebasan dan pembebasan diri seniman. Penciptaan tidak hanya menjadi sarana estetika, tetapi sebagai tindakan sadar untuk "menjadi". Melalui proses kreatif, seniman tidak hanya mengolah bunyi, tetapi juga mengolah keberadaannya sendiri, menegaskan posisinya, dan mengambil tanggung jawab atas pilihannya sendiri.

Proses penciptaan karya "*Pong Del*" merepresentasikan kebebasan individu yang berani menegosiasikan tradisi tanpa harus menghilangkannya. Perubahan struktur, eksplorasi bunyi digital, serta keberanian untuk keluar dari pola klasik, merupakan bentuk nyata dari kebebasan itu sendiri. Kebebasan ini tetap hadir bersama kesadaran historis dan keterikatan emosional terhadap pakem dan akar tradisi Jathilan. Maka di situ letak ketegangan yang justru menjadi sumber energi kreatif dalam penciptaan karya.

Penciptaan musik Jathilan menjadi penting dilakukan karena membuka ruang bagi seniman untuk menyuarakan identitas dan keraguan, sekaligus menjadi respon terhadap berbagai bentuk pembatasan, baik yang datang dari sosial, estetika, maupun tafsir budaya yang stagnan. Praktiknya, penciptaan ini juga membuka peluang munculnya pemahaman baru, bahwa tradisi bukanlah beban masa lalu, tetapi bahan yang bisa terus diciptakan ulang.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan riset serupa di ranah seni pertunjukan tradisi, khususnya dengan pendekatan penciptaan, disarankan untuk memberi perhatian lebih pada proses refleksi yang mendalam. Catatan harian, dokumentasi bunyi, dan pembacaan ulang terhadap proses kreatif sangat membantu dalam menemukan makna yang tersembunyi di balik tindakan teknis.

Disarankan juga untuk tidak ragu melewati batas antara pakem dan kebaruan. Justru dalam keberanian untuk meragukan bentuk lama, akan ditemukan cara pandang yang baru terhadap tradisi. Namun tetap penting untuk menjaga dialog yang terbuka dan jujur dengan akar budaya yang menjadi sumber penciptaan.

Hal lain yang juga penting yaitu membangun jaringan diskusi lintas generasi dengan pelaku seni tradisi agar penciptaan tidak terjebak dalam asumsi personal saja, akan tetapi justru menjadi ruang dialektika antara pengalaman subjektif dan pengetahuan kolektif.

Penelitian ini semoga bisa menjadi pemantik bagi lahirnya penciptaan-penciptaan lain yang lebih berani, jujur, dan kontekstual dalam menghadapi zaman.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang sifatnya tak terduga dalam penelitian ini yaitu muncul bukan dari sisi teknis atau hambatan lapangan, tetapi dari kesadaran perlahan namun mendalam. Penciptaan karya musik "*Pong Del*" merupakan bentuk resistensi yang tersembunyi, namun kuat terhadap struktur kekuasaan kultural yang selama ini membingkai seni tradisi. Peneliti awalnya mengira bahwa

penelitian ini akan bergerak dalam ranah estetik dan eksperimentasi saja. Namun dalam proses kreatif dan reflektifnya, terutama setelah berdialog dengan narasumber seperti Kuswarsantyo, muncul suatu pemahaman baru bahwa setiap keputusan musikal yang dibuat, baik yang mempertahankan maupun mengubah, merupakan pernyataan ideologis terhadap siapa yang memiliki hak untuk mencipta, menafsir, dan memperbarui bentuk tradisi.

Hal ini menjadi sangat terasa ketika peneliti menyadari bahwa posisi Jathilan sebagai seni rakyat seringkali dibandingkan dengan seni adiluhung. Peneliti tidak berniat melawan otoritas itu secara terang-terangan, tetapi prosesnya justru menempatkan diri sebagai subjek kreatif yang menolak tunduk pada aturan yang kaku, dan memilih bentuk baru dari dalam tubuh seni tradisi itu sendiri. Dalam proses ini, muncul kesadaran bahwa inovasi tidak hanya soal menciptakan bunyi baru, tetapi juga tentang mengambil alih ruang hak untuk penafsiran yang selama ini didominasi oleh wacana dominasi budaya.

Hal tak terduga lainnya yaitu munculnya refleksi bahwa resistensi bisa berlangsung secara halus, melalui struktur musik, melalui cara menyusun transisi, bahkan melalui keputusan untuk membiarkan keheningan dalam komposisi. Hal ini adalah bentuk pernyataan yang tidak kasat mata namun memiliki muatan ideologis yang kuat. Peneliti tidak menyangka bahwa dengan membiarkan *loop* elektronik berdialog dengan Kendang, atau dengan menolak struktur buka, isi, dan penutup, sebenarnya sedang menempatkan diri dalam suatu narasi perlawanan terhadap penyeragaman bentuk dan cara berpikir. Maka, hal tak terduga dalam penelitian ini bukan sekadar hasil inovasi bentuk, tetapi kesadaran bahwa kebebasan artistik itu

sendiri adalah tindakan politis. Dalam dunia seni tradisi, memilih untuk mencipta dengan jujur adalah keberanian dan karya "*Pong Del*" menjadi medan bahwa keberanian itu tidak hanya diuji, tapi juga dinyatakan, bukan hanya dalam bayangan, tapi dengan bunyi.

